

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sampai saat ini masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Djunaedi, 2006). Lingkungan berkontribusi pada kejadian penyakit DBD, dimana kondisi lingkungan yang buruk seperti lingkungan yang belum bebas dari jentik nyamuk dan perilaku hidup bersih belum sepenuhnya disadari oleh warga Kecamatan Mranggen yang dapat meningkatkan kejadian penyakit DBD, sehingga menyebabkan tingginya angka endemisitas penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I (Demak, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2015 jumlah penderita DBD sebanyak 129.650 kasus dengan jumlah kematian 1.071 orang serta angka kesakitan/*Incidence Rate* (IR) sebesar 50,75/100.000 penduduk dan angka kematian/*Case Fatality Rate* (CFR) sebesar 0,83% (Kemenkes, 2016). Pada tahun 2015 di Jawa Tengah jumlah penderita DBD sebanyak 16.398 kasus dengan jumlah kematian 283 orang (IR: 47,9/100.000 penduduk dan CFR: 1,6%) (Tengah, 2015). Telah terdata kasus DBD pada tahun 2015 berdasarkan data Dinkes Demak jumlah penderita DBD sebanyak 1.009 kasus dengan jumlah kematian 25 orang (IR: 90,26/100.000 penduduk dan CFR: 2,48%). Pada tahun 2015 di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak mempunyai kasus DBD tertinggi dari 26 Puskesmas di Kabupaten Demak dengan jumlah penderita mencapai 119 kasus dengan jumlah

kematian mencapai 2 orang (IR: 58,75/100.000 penduduk dan CFR: 1,7%) (Demak, 2015). Dalam 3 tahun terakhir Kecamatan Mranggen merupakan daerah yang angka kejadian DBD nya tinggi dengan jumlah kasus selalu meningkat. Terdapat 15 desa endemis DBD dari 19 desa di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (Demak, 2015). Target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 untuk angka kesakitan DBD sebesar  $<20/100.000$  penduduk dan angka kematian DBD sebesar  $<1\%$  (Kemenkes, 2016). Dengan demikian, wilayah kerja Puskesmas Mranggen I belum mencapai target Renstra 2015.

Tingginya angka endemisitas di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I juga dipengaruhi oleh: 1) ketinggian tanah yang tidak lebih dari 100 meter di atas permukaan laut, sedangkan ketinggian tanah di Kecamatan Mranggen yaitu 28 meter di atas permukaan laut; 2) daerah yang padat penduduk dimana Puskesmas Mranggen I mempunyai wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi kedua yakni mencapai  $2.241$  jiwa/km<sup>2</sup>; 3) kepadatan vektor yang tinggi sebanyak 76,87% bangunan/rumah bebas jentik nyamuk di Demak dimana target Angka Bebas Jentik (ABJ) nasional adalah  $\geq 95\%$ ; dan 4) perilaku masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang belum optimal (Demak, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2007) yang menjelaskan mengenai kajian manajemen lingkungan terhadap kejadian DBD di Kota Purwokerto Jawa Tengah didapatkan bahwa hasil penelitian ada hubungan kelembaban, tempat perindukan, tempat istirahat, keberadaan

jentik, dan kebiasaan menggantung baju dengan kejadian DBD di Kota Purwokerto. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ishak (2014) yang berjudul hubungan antara lingkungan fisik rumah, tempat penampungan air, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar didapatkan hasil penelitian bahwa keadaan lingkungan rumah penderita DBD tidak memenuhi syarat baik berdasarkan keadaan rumah, tempat penampungan air maupun pengelolaan sampah. Dengan demikian, ada hubungan antara faktor lingkungan fisik dan lingkungan biologi dengan kejadian DBD ( $p < 0,05$ ) (Widiyanto, 2007).

Penelitian pertama terkait kajian manajemen lingkungan terhadap kejadian DBD di Kota Purwokerto Jawa Tengah sudah dilakukan dengan desain *cross sectional*. Penelitian kedua terkait hubungan antara lingkungan fisik rumah, tempat penampungan air, dan sanitasi lingkungan dengan kejadian DBD di Kelurahan Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar sudah dilakukan dengan desain *cross sectional*. Dari kedua penelitian tersebut maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian observasi analitik dengan desain kasus kontrol tentang pengaruh kondisi lingkungan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

## 1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh kondisi lingkungan terhadap kejadian Demam Berdarah *Dengue* di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1.3.2.1. Untuk mendeskripsikan kondisi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

1.3.2.2. Untuk mengetahui besar faktor risiko kondisi lingkungan terhadap kejadian DBD di wilayah kerja Puskesmas Mranggen I Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi guna pengembangan ilmu di bidang kedokteran terkait dengan pencegahan endemik DBD.

#### **1.4.2. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh kondisi lingkungan terhadap kejadian DBD, bermanfaat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan upaya

pemberantasan dan pencegahan penyakit DBD dengan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat.